



Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemilihan Obat Tradisional Dikalangan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau

Rahmi Amini^{1*}, Tri Nova Lovena¹, Misbah Febriani¹, Dewi Gulya Hari¹, Isnaniar², Wiwik Norlita², Julimar³

¹Prodi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau

²Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Riau

³Prodi D3 keperawatan, Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung

ABSTRACT

Traditional medicine in Indonesia has been used for generations for treatment, providing a more effective and safe alternative. Pharmacy students are future healthcare professionals and are expected to provide appropriate pharmaceutical services. The purpose of this study was to identify and examine the relationship between knowledge and attitudes regarding the selection of traditional medicines. The method used in this study was descriptive quantitative. The sample was obtained using proportional random sampling because the pharmacy student population at the University of Muhammadiyah Riau (UMRI) consists of several classes, from classes 1 to 4. The sample size for this study was 285 students. The instruments used were knowledge and attitude questionnaires. The results were then measured using the Chi-square test. The results showed that the knowledge level of UMRI pharmacy students was categorized as good, with a percentage of 99.3% (283 students). Meanwhile, attitudes were also categorized as good, at 76.1% (217 students). The results of the correlation analysis using the chi-square test showed no significant correlation between knowledge and attitude due to the p-value of 0.386 ($p > 0.05$).

Article Information

Received: June, 1, 2026

Revised: June, 30, 2026

Available online: June, 30, 2026

Keywords :

Knowledge; Attitude; Traditional Medicine; Pharmacy Students; UMRI;

Correspondence E-mail:

rahmiamini@umri.ac.id



INTRODUCTION

Penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari pengobatan sendiri oleh orang-orang telah semakin umum di berbagai negara di dunia. Menurut laporan resmi dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 sebanyak 88% dari 194 negara anggotanya telah mengakui eksistensinya dan pemanfaatannya pengobatan tradisional di dalam sistem kesehatan mereka. Menggabungkan pengobatan herbal kedalam sistem kesehatan modern dianggap sebagai langkah penting untuk mencapai kemandirian dalam bidang kesehatan. Tenaga kefarmasian diharuskan tidak hanya menguasai cara mengelola obat sintesis, tetapi juga obat yang bahan utamanya berasal dari alam. Pengetahuan tentang farmasi sangat memengaruhi cara seseorang membentuk pendapat dan berpikir logis dalam mengambil keputusan mengenai pengobatan. Pemilihan obat yang benar untuk pengobatan sendiri pada dasarnya sangat tergantung pada pengetahuan dan sikap seseorang. Oleh karena itu, mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab akademik dan etika untuk memahami pengetahuan yang benar agar dapat membentuk perilaku klinis yang tepat (Madania *et al.*, 2021).

Sebagai calon tenaga kesehatan profesional, mahasiswa Farmasi diharapkan menjadi pelopor dalam layanan kefarmasian dimasa mendatang. Mereka mengikuti pendidikan dengan kurikulum yang secara khusus mempelajari kesehatan dan pengobatan, sehingga seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih luas dan mendalam dibandingkan mahasiswa dibidang non-kesehatan maupun masyarakat umumnya (Barlian, 2024). Riset sebelumnya telah menganalisis pengetahuan dan sikap mahasiswa namun menunjukkan hasil bervariasi. Penelitian oleh Yuwanda *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwa 91% mahasiswa berpendapat meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat kesalahan yang signifikan dikalangan mahasiswa, terutama terkait persepsi bahwa obat herbal memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat sintetis.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al.*, (2025) pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFAR) Yayasan Pharmasi Semarang menemukan fakta yang cukup menarik bahwa pada mahasiswa S1 Farmasi, tingkat pengetahuan mereka tidak berpengaruh secara nyata dalam hal sikap mereka terhadap penggunaan obat tradisional secara swamedikasi. Hal ini terlihat Mayoritas mahasiswa program studi Farmasi menunjukkan sikap swamedikasi yang sangat positif mencapai 90,14%, meskipun tingkat pengetahuan mereka sebagian besar hanya berada dikategori baik, yaitu 42,25%. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, teridentifikasi adanya perbedaan dalam penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan sikap. Teori menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi seharusnya menghasilkan sikap yang positif. Kondisi ini diperkuat oleh semakin banyaknya orang yang menggunakan obat tradisional di Kota Pekanbaru. penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2019) di kelurahan Tuah Karya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional, terutama jamu, untuk mengatasi masalah kesehatan ringan seperti masuk



angin dan batuk. Dari hasil penelitian tersebut, sekitar 52,38% masyarakat memilih jamu, sementara 37,50% mengalami masuk angin dan 25,60% mengalami batuk.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dari itu penulis mencoba menganalisa “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Dalam Pemilihan Obat Tradisional di Kalangan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau” dengan menggunakan Kuesioner sebagai lembar pengumpulan data.

MATERIAL AND METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Data pada penelitian ini diambil menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Riau semua angkatan tahun 2022 samapai dengan 2025. Periode pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2026 pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 286 responden dengan detail rincian:

Angkatan 2022 = 62 mahasiswa

Angkatan 2023 = 77 mahasiswa

Angkatan 2024 = 72 mahasiswa

Angkatan 2025 = 74 mahasiswa

Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut

a. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa aktif dalam Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2022-2025.
2. Siap untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.
3. Mengisi kuesioner penelitian dengan informasi yang lengkap.

b. Kriteria Eklusi

1. mahasiswa yang sedang mengambil cuti dari kegiatan akademik atau mengalami hambatan selama masa pengumpulan data.
2. Mahasiswa yang tidak melengkapi kuesioner secara utuh atau data responden tidak benar.
3. Mahasiswa yang sedang sakit berat hingga tidak bisa mengikuti kegiatan.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Statiscal Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan metode uji *chi-Square*. Data yang dianalisa adalah data univariat yang meliputi karakteristik responden serta menjelaskan masing-masing variabel. Kemudian analisa bivariat yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini telah melewati uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Tengku Maharatu dengan nomor 064/STIKes-T.MHRT/KEPK/VII/2026. Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Dalam Pemilihan Obat Tradisional di



Kalangan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau yang telah dilakukan adalah :

1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Laki-laki	24	8,4
Perempuan	261	91,6
Total	285	100

Dari tabel 1 hasil penelitian diatas bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 261 orang (91,6%), sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 24 orang (8,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau adalah perempuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arianti (2022) pada mahasiswa Farmasi di Politeknik Kesehatan Hermina, dimana sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebesar 75%, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 25%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yang mengindikasikan bahwa bidang farmasi lebih diminati oleh perempuan, selain itu, wanita biasanya lebih perhatian dengan kesehatannya, sehingga lebih termotivasi mencari informasi terkait kesehatan, termasuk informasi tentang penggunaan obat tradisional.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar peserta penelitian ini adalah perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Farmasi umumnya terdiri dari perempuan, sehingga karakteristik para responden dalam penelitian ini dapat mewakili kondisi populasi mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau. Responden perempuan mendominasi, yang menunjukkan bahwa mahasiswi terlibat aktif dalam penelitian mengenai pemilihan obat tradisional.

2. karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase(%)
18-20	160	56,1
21-23	125	43,9
Total	285	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok 18-20 tahun, terdapat 160 orang responden (56,1%), sedangkan responden yang berusia 21-23 tahun berjumlah 125 orang (43,9%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada di usia muda dewasa, yaitu tahap perkembangan di mana kemampuan berpikir logis mereka mulai berkembang, mereka lebih mampu memahami



informasi ilmiah, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang didapat selama belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Najmi *et al* (2024) hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau berada dalam usia 19 hingga 21 tahun. Rentang usia tersebut adalah masa dimana mahasiswa mendapatkan berbagai materi tentang kefarmasian melalui proses belajar di perguruan tinggi, sehingga pengetahuan mengenai penggunaan obat, termasuk obat tradisional, semakin bertambah dan dapat memengaruhi cara mereka berpikir dalam menggunakan obat tersebut.

Dalam penelitian Dewi *et al* (2023), sebagian besar responden berusia dewasa madya yang sudah memiliki pengalaman lebih dalam penggunaan obat tradisional. Perbedaan karakteristik usia tersebut menunjukkan perbedaan dalam kelompok penelitian, namun keduanya menunjukkan bahwa usia memengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional.

Dengan demikian, bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia dewasa awal, yaitu 18-23 tahun. Usia tersebut merupakan tahap yang membantu proses belajar dan menerima informasi tentang kesehatan, sehingga bisa meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan yang lebih baik dalam memilih obat tradisional.

3. karakteristik responden berdasarkan Angkatan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase(%)
2022	62	21,8
2023	77	27,0
2024	72	25,3
2025	74	26,0
Total	285	100,0

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa peserta penelitian ini berasal dari empat angkatan, yaitu angkatan 2022, 2023, 2024, 2025. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2023, yaitu sebanyak 77 orang (27,0%), kemudian diikuti oleh angkatan 2022 dengan 62 orang (21,8%), angkatan 2024 sebanyak 72 orang (25,3%), dan angkatan 2025 sebanyak 74 orang (26,0%). Secara keseluruhan, ada 285 mahasiswa Farmasi dari Universitas Muhammadiyah Riau yang ikut serta dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden dari angkatan 2023, 2024, dan 2025 lebih banyak dibandingkan angkatan 2022. Kondisi ini diduga berkaitan dengan jumlah mahasiswa aktif pada masing-masing angkatan pada saat penelitian dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa angkatan 2022 umumnya telah memasuki semester akhir sehingga sebagian besar sedang menjalani kegiatan akademik seperti praktik kerja lapangan, penelitian, penyusunan skripsi, maupun aktivitas akademik lainnya.



4. Distribusi Pengetahuan dengan Sikap Responden

Tabel 4. Hasil Data Kuesioner Pengetahuan Pemilihan Obat Tradisional Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	1	0,4%
Cukup	1	0,4%
Baik	283	99,3%
Total	285	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pemilihan obat tradisional, yaitu terdapat 283 responden (99,3%) yang termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, masing-masing 1 responden (0,4%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau sudah memahami dengan baik cara memilih obat tradisional.

Tingkat pengetahuan para responden dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang mereka tempuh. Semua peserta penelitian adalah mahasiswa program studi Farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau, yang selama proses belajarnya mendapatkan materi mengenai farmakognosi, fitofarmaka, farmakologi, farmakoterapi, serta cara penggunaan obat secara rasional. Pengetahuan tersebut membantu mahasiswa memahami manfaat cara penggunaan yang aman, kegunaan, keadaan yang tidak boleh digunakan, jumlah dosis, serta dampak negatif dari obat tradisional, sehingga mereka lebih mampu memilih obat tradisional dengan tepat. Menurut Hernanda *et al.*, (2024), pengetahuan seseorang bisa berbeda-beda, dan ada beberapa hal yang mempengaruhi, seperti pendidikan yang diterima, pengalaman yang dimiliki, kemudahan akses ke informasi, lingkungan tempat tinggal, serta pengaruh budaya dan sosial di sekitarnya. Pendidikan yang lebih tinggi membuat seseorang lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2020), yang menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang didapatkan melalui pengamatan terhadap suatu objek dengan pancaindra, kemudian dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, serta akses terhadap informasi. Semakin banyak informasi yang didapat seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, mahasiswa farmasi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan informasi tentang obat tradisional melalui pendidikan resmi, sehingga sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai topik tersebut.



Tabel 5. Hasil Data Kuesioner Sikap Pemilihan Obat Tradisional Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	9	3,2%
Cukup	59	20,7%
Baik	217	76,1%
Total	285	100%

Berdasarkan penelitian pada tabel 5, diketahui bahwa dari 285 responden mayoritas mahasiswa program studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau memiliki tingkat sikap yang baik dalam pemilihan obat tradisional, yaitu sebanyak 217 responden (76,1%). Selanjutnya 59 responden (20,7%) memiliki tingkat sikap dalam kategori cukup, sedangkan 9 responden (3,2%) memiliki tingkat sikap dalam kategori kurang.

Meskipun demikian, masih ada 59 responden (20,7%) yang memiliki sikap cukup dan 9 responden (3,2%) yang memiliki sikap kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang belum sepenuhnya memiliki sikap yang tepat dalam memilih obat tradisional. Kondisi itu bisa dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman dalam menggunakan obat tradisional, tingkat kepedulian terhadap informasi kesehatan, serta perbedaan sumber informasi kesehatan, serta perbedaan sumber informasi yang diperoleh oleh setiap responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati *et al.*, (2025) yang mengkaji hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan obat tradisional secara swamedikasi pada mahasiswa STIFAR Yayasan Pharmasi Semarang. Penelitian itu menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang menjawab memiliki sikap yang sangat baik, yaitu sebesar 77,51%, sedangkan 22,49% lainnya termasuk dalam kategori baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amin dan Nugraheni, (2022) yang membahas tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa bidang kesehatan serta nonkesehatan mengenai penggunaan obat tradisional. Penelitian tersebut tidak membagi sikap menjadi kategori baik, cukup, atau kurang, melainkan menggunakan nilai rata-rata. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bidang kesehatan memiliki rata-rata skor sikap sebesar 22,05, sedangkan mahasiswa nonkesehatan memiliki rata-rata skor sebesar 20,18.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau terhadap penggunaan obat tradisional berada dalam kategori yang cukup baik. Namun, masih ada beberapa responden yang memiliki sikap cukup atau kurang, yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan obat tradisional yang aman, rasional, dan didasarkan pada bukti ilmiah masih perlu ditingkatkan agar semua mahasiswa memiliki sikap yang lebih positif dalam memilih dan menggunakan obat tradisional.



Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemilihan Obat Tradisional

Pengetahuan	Sikap			total
	kurang	cukup	baik	
kurang	0	1	0	1
cukup	0	0	1	1
baik	9	58	216	283
Total	9	59	217	285

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan tingkat sikap terkait pemilihan obat tradisional pada mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau yang terlihat pada Tabel, terlihat bahwa dari 285 responden, sebanyak 283 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari jumlah tersebut, ada 217 orang yang memiliki sikap baik, 59 orang memiliki sikap cukup, dan 9 orang memiliki sikap kurang terhadap penggunaan obat tradisional. Selanjutnya, ada 1 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap yang baik, sedangkan 1 responden dengan pengetahuan kurang memiliki sikap cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang yang memahami dengan baik tentang obat tradisional juga memiliki sikap positif dalam memilih obat tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin seseorang mengerti tentang obat tradisional, maka semakin baik pula sikapnya dalam memilih dan menggunakan obat tradisional dengan benar. Meskipun begitu, ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, tetapi menunjukkan sikap yang cukup atau kurang. Hal itu menunjukkan bahwa sikap seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh dari keluarga, lingkungan sosial, budaya, serta kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat tradisional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maharianingsih, (2023), yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang cukup biasanya memiliki sikap lebih baik terhadap penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat, keamanan, dan cara menggunakan obat tradisional dapat membuat seseorang lebih percaya dan bijak dalam menggunakannya secara benar dan seimbang. Seperti yang diteliti oleh Wulandari, (2021) di kelurahan Sukamaju Baru Tapos Kota Depok, mereka menemukan bahwa ada kaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. Responden yang lebih tahu menunjukkan sikap yang lebih baik dibandingkan responden yang kurang tahu.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai obat tradisional, maka semakin baik pula sikap yang ditunjukkan dalam pemilihan obat tradisional. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan yang dimiliki individu akan menjadi dasar dalam proses berpikir, menilai, dan mengambil keputusan terhadap suatu.



Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square*, ditemukan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 4,151 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,386. Karena $p = 0,386 > 0,05$, maka hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara variabel yang dianalisis dalam studi ini. Dengan kata lain, perbedaan proporsi yang ada antara kelompok tidak memiliki makna secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara variabel yang dianalisis, secara dibuktikan dengan hasil uji *Chi-square* yang menghasilkan nilai $p = 0,386 (>0,05)$. Ini berarti, secara statistik, variabel mandiri tidak berhubungan dengan variabel tergantung pada responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Barlian (2024) pada mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan memilih pengobatan tradisional ($p = 0,05$). Dalam penelitian tersebut, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik (67,43%) dan 89,14% dari responden menyatakan setuju untuk menggunakan pengobatan tradisional. Peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, semakin baik pula keputusan yang mereka ambil saat memilih pengobatan tradisional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani *et al.*, (2022) yang juga memperoleh nilai $p = 0,274 (>0,05)$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh. Peneliti menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat belum tentu mampu membentuk sikap ataupun perilaku karena masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi, budaya, lingkungan, serta kebiasaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nainggolan *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan penting antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penggolongan obat tradisional. Meskipun sebagian besar orang memiliki sikap positif, pengetahuan mereka belum tentu menjadi hal utama yang memengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan obat tradisional.

CONCLUSION

Sebagian besar mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemilihan obat tradisional, yaitu 283 responden (99,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (0,4%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,4%). Sebagian besar mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Riau memiliki sikap yang baik dalam memilih obat tradisional, yaitu terdapat 217 responden (76,1%). Selanjutnya ada kategori cukup yang terdiri dari 59 responden (20,7%), dan kategori kurang hanya terdapat 9 responden (3,2%). Hasil analisis hubungan menggunakan *uji-chisquare* nilai p-value sebesar 0,386 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau terhadap pemilihan obat tradisional. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) tidak dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) diterima. Meskipun begitu, secara umum terlihat bahwa



sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan obat tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh Mahasiswa prodi Farmasi Fakultas MIPA dan Kesehatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengisian pertanyaan kuesioner.

REFERENCES

- Amin, M. F., & Nugraheni, A. Y. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Terhadap Penggunaan Obat Tradisional. *Usadha Journal of Pharmacy*, 346–363.
- Arianti, V. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan Hermina. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 73–76.
- Apsari, D. P., & Wintariani, N. P. (2022). Pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat Kecamatan Kintamani terhadap penggunaan obat tradisional. *MEDFARM: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 11(2), 193–203.
- Barlian, A. (2024). Susiyarti, Aniq Barlian. *Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Pemilihan Pengobatan Tradisional Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama*, 8(April), 567–574.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41–45.
- Dewi, R. S., Ningsih, Y. F., & Fitriani, D. (2023). *Knowledge and Attitude of Hypertension Patients towards Traditional Medicines: A Cross-sectional Study at Public Health Center, Siak, Riau*.
- Hernanda, R., Ardinata, A., & Enggani, S. D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(1), 77–87.
- Madania, M., Pakaya, M. S., & Papeo, P. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pemilihan obat untuk swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 20–29.
- Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1).
- Nainggolan, Z. G. W., Amelia, R., Dalimunthe, D. A., & Nasution, A. A. (2024).



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Penggolongan Obat Tradisional di Indonesia di Kecamatan Medan Tembung. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 6(1), 11–21.

Najmi, R.L., Amini, R., Nasution, I. A. R., Dayani, L. R., & Hilaliyati, N. (2024). Studi Cross-Sectional Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Terhadap Penggunaan Obat OTC Di Kalangan Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau. *The Journal Of Pharmacy*, 2(1), 46–54.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Ramadhani, F., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh*. 2(1), 17–23.

Setiawati, M. C. N., Munisih, S., & Advistasari, Y. D. (2025). Kajian Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Farmasi Tentang Swamedikasi Obat Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Telogorejo Semarang*, 4(1), 15–19.

Wulandari, A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok Yuwanda, A., Adina, A. B., Herli, A., Zulkiefli, A. R., & Hermawati, S. P. (2025). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Obat Herbal Di Jakarta Global University. *JFM (Jurnal Farmasi Malahayati)*, 8(1), 136–148.

Yunita, L.S., Atmadani N.R., Titani. M., 2021. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang. *Pharmaceutical Jurnal Of Indonesia*. 2021. 63(2): 119-123